

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA NEW NORMAL DI SMK PGRI 3 DENPASAR

Putu Noviana Sagitarini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali  
Korespondensi penulis: sagitarini.novi@gmail.com

### Abstrak

**Latar belakang:** Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 terutama pada remaja sangat penting dilakukan. Penerapan protokol kesehatan pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan remaja tentang protokol kesehatan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang protokol kesehatan pada masa pandemic di SMK PGRI 3 Denpasar.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 191 siswa, pengambilan sampel dengan cara *probability sampling* dengan *simple random sampling*, uji statistik menggunakan SPSS. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui *google form*. Analisa data dengan cara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi variabel.

**Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 56% memiliki pengetahuan yang baik, 41,9% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2,1% memiliki pengetahuan yang kurang.

**Simpulan:** Tingkat pengetahuan remaja tentang protokol kesehatan pada masa *new normal* di SMK PGRI 3 Denpasar sudah baik.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Protokol kesehatan, Masa *new normal*

### 1. Pendahuluan

*World Health Organisation (WHO)* menyatakan bahwa COVID-19 sebagai penyakit pandemi di seluruh dunia pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019 (Andrews, Foulkes, & Blakemore, 2020). Sampai saat ini di seluruh dunia, kasus COVID-19 terus meningkat dan data terakhir menunjukkan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 65.257.767 kasus dan jumlah kematian akibat COVID-19 mencapai 1.513.179 (WHO, 2020). Data di Indonesia kasus COVID-19 terus meningkat dan data terakhir menunjukkan jumlah kasus nasional sebanyak 569.707 kasus, jumlah pasien sembuh sebanyak 470.449 orang dan jumlah kematian akibat COVID-19 mencapai 17.589 kasus (SATGAS COVID-19, 2020).

Sejak awal Juni 2020, Pemerintah Indonesia mulai melonggarkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan Pembatasan Sosial Berskala dan berharap masyarakat mengadopsi kebiasaan baru yang lebih dikenal dengan *new normal*. *New normal* ini merupakan perilaku untuk tetap melaksanakan kegiatan seperti biasa namun harus selalu memperhatikan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat meliputi selalu menggunakan masker apabila beraktifitas di tempat publik, menjaga jarak 1.5-2 meter, tidak berkerumun, perilaku saat menggunakan transportasi publik, masuk ke dalam rumah setelah bepergian, berbelanja baik secara langsung maupun online, serta selalu menerapkan protokol kesehatan di tempat kerja.

Penerapan protokol kesehatan dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya yaitu pengetahuan tentang protokol kesehatan. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011). Adanya pengetahuan yang baik diharapkan protokol kesehatan bisa dilakukan dengan baik oleh masyarakat.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak bisa dikesampingkan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Menurut Sarwono tahun 2013 menjelaskan bahwa usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa terjadinyatahap perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya.

Dalam mencari responden remaja yang lebih mudah maka sebaiknya penelitian dilakukan di sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar didapatkan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan sekolah tersebut memiliki beberapa jurusan yang menyiapkan siswanya untuk terjun ke dunia pariwisata yang harus memperhatikan protokol kesehatan di masa new normal ini. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait pengetahuan remaja tentang protokol kesehatan pada masa new normal di SMK PGRI 3 Denpasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan digunakan untuk memecah situasi yang sedang dihadapi saat ini (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas X dan XI SMK PGRI 3 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 1.273 orang. Jumlah sampel sebanyak 191 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner berjumlah sepuluh pernyataan, setiap pernyataan terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah”. Jika responden menjawab dengan benar diberi skor satu dan jika responden menjawab dengan salah diberi skor nol. Kemudian skor masing-masing pernyataan dijumlahkan sehingga diperoleh total. Selanjutnya, total skor dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Analisa data dilakukan secara univariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian dan variabel pengetahuan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di SMK PGRI 3 Denpasar Tahun 2021

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15	87	45,5
16	91	47,6
17	13	6,8
Total	191	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	94	49,2
Laki-laki	97	50,8
Total	191	100

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Protokol Kesehatan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	107	56,0
Cukup	80	41,9
Kurang	4	2,1
Total	191	100

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan sebanyak 45,5% responden berumur 15 tahun, 47,6% responden berumur 16 tahun dan sebanyak 6,8% responden berumur 17 tahun. Dimana rata-rata usia sekolah pada sekolah menengah atas kelas X dan XI adalah 15-17 tahun. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar yaitu 50,8% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 49,2% berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang protokol kesehatan yang baik yaitu sebanyak 107 orang (56,0%). Remaja mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi mengenai protokol kesehatan yang ditujukan dengan kemampuan responden menjawab pertanyaan pada kuesioner. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi suatu hal. Informasi mengenai protokol kesehatan

sudah didapatkan remaja dari berbagai sumber seperti televisi, radio, buku dan internet.

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna untuk menekan penularan virus tersebut (Law, Leung & Xu, 2020). Pengetahuan tentang protocol kesehatan pada masa pandemi ini merupakan sebuah wawasan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil pemikiran yang dimiliki oleh seseorang meliputi pengertian, cara penularan, upaya pencegahan terhadap COVID-19. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu hal, maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan atau mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapi masalah (Purnamasari, Ika & Raharyani, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sukesih & Nur Adkhana, tahun 2020 mengenai pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia didapatkan pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) dari 444 responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Martini tahun 2020

di Provinsi DKI Jakarta yang memberikan hasil yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini lainnya yaitu penelitian klinis, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait sosial distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti, Wahyudi & Wijayanti, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan serta dapat menunjang sikap remaja dalam melakukan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan tersebut.

Asumsi penelitian ini yaitu sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik dikarenakan remaja memiliki minat dan dengan mudah memperoleh sumber informasi, minat menjadikan seseorang remaja untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, saat ini informasi sangat mudah diakses dari berbagai media sosial dengan kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

#### 4. Simpulan

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang protocol kesehatan pada masa new normal. Begitu pentingnya menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 maka diharapkan remaja selalu mematuhi anjuran pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan terutama di masa new normal ini, sehingga angka kejadian COVID-19 bisa menurun.

#### 5. Referensi

Law, S., Leung, A. W., dan Xu, C. 2020. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong.

International Journal of Infectious Diseases

- Mubarak. 2011. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Purnamasari, Ika, & Raharyani, A. E. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 10 No 1, Hal 33–42. Wonosobo
- SATGAS COVID 19. Ketahui: Adaptasi Kebiasaan Baru - Apa yang Harus Kamu Ketahui? |Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Published 2020. Accessed Desember 5, 2020.  
<https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/adaptasi-kebiasaan-baru>
- Sastroasmoro & Ismael. 2014. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta
- Sarwono. S.W. 2013. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukesih & Nur Adkhana. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, Vol 11 No (2), Hal 410–414
- WHO. Timeline of WHO's response to COVID-19. Published 2020. Accessed December 5, 2020.  
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yanti, Wahyudi, dan Wijayanti. 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Vol 8 No (2)